

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas
No. Statistik Madrasah	: 31.1.62.03.01.003
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	
a. Jalan	: Jalan Keruing No.48
b. Kelurahan	: Selat Tengah
c. Kecamatan	: Selat
d. Kabupaten	: Kapuas
e. Provinsi	: Kalimantan Tengah
f. Nomor Telepon	: 0513 22325
Nama Kepala Madrasah	: Sriyadi, M. Pd
No. Akte Pendirian Madrasah	: SK. Meneg No. 244, tanggal 25 Nopember 1993
Kepemilikan Tanah	: Departemen Agama
Luas Bangunan	: 2.671 m ²
Status Bangunan	: Departemen Agama

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas

MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas atau yang sekarang MAN Kapuas berdiri pada tahun 1993. Hal ini berdasarkan SK. Meneg No. 244, tanggal 25 Nopember 1993, sejak itu sekolah ini langsung beroperasi. MAN Kapuas memiliki NSS/NSM 31.1.62.03.01.003. MAN Kapuas terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Nomor: Kw.15/4-d/006/2004 pada tanggal 28 September tahun 2004. Sekarang sekolah MAN Kapuas sudah terakreditasi dengan nilai A. Keadaan gedung sekolah MAN Kapuas semi permanen, keadaan gedung dalam keadaan renovasi untuk ruangan guru dan staf sekolah. Pada tahun 2009 baru selesai renovasinya. Status gedung atau bangunan adalah milik Departemen Agama, sedangkan status tanah juga milik Departemen Agama. Sekolah MAN Kapuas sebelum berstatus Negeri, bangunannya terletak atau tergabung di yayasan Islamiyah yang terletak di jalan Anggrek Kuala Kapuas. Setelah diNegerikan barulah berdiri sekolah MAN Kapuas yang terletak di jalan Keruing Kuala Kapuas.

3. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Kapuas memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut:

a. VISI MAN KAPUAS

Visi dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas adalah :
“Siswa Bertaqwa, Beriptek, Berprestasi, Sehat dan Peduli Lingkungan”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

b. MISI MAN KAPUAS

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang berdisiplin dan berorientasi pada pembiasaan beribadah.
- 2) Meningkatkan sarana prasarana dan pembelajaran yang beriptek.
- 3) Meningkatkan penyelenggaraan ekstrakurikuler dan Kokurikuler yang religius dan berdaya saing tinggi.
- 4) Membiasakan siswa melaksanakan pola hidup sehat dan islami.
- 5) Meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan yang sehat.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Keadaan Madrasah

a. Sarana dan Prasarana.

1) Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 6.805 m². Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m.

Tabel 4.1 Keadaan Tanah Madrasah MAN Kapuas

Status	:	Milik Negara
Luas Tanah	:	6.805 m ²
Luas Bangunan	:	2.671 m ²
Pagar	:	360 m

2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2 Keadaan Gedung Madrasah MAN Kapuas

Luas Bangunan	: 2.671 m ²
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 22 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Multimedia	: 1 Baik
Ruang Serba Guna	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 2 Baik
Kamar Kecil /WC	: 29 Baik

6. Personil Madrasah

MAN Kapuas didirikan pada tahun 1993 yang merupakan cabang dari MA Islamiyah yang dinegerikan. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di sejak awal berdirinya (1993) adalah:

Tabel 4.3 Daftar Pimpinan MAN Kapuas

NAMA	PERIODE TUGAS
Drs. H. Ahmad Sairadji	Tahun 1993 s/d 2001
Drs. H. Nafiah Ibnor	Tahun 2001 s/d 2002 (PLT)
Drs. Nawawi H. Nasir	Tahun 2002 s/d 2003
Drs. H. Nurani Sarji	Tahun 2003 s/d 2004 (PLT)
Dra. Siti Aisyah	Tahun 2004 s/d 2005
Ahmad Nurhan, S.Pd.I	Tahun 2005 s/d 2012
H. Zonnun Almikhri, S.Ag, M.Pd.I	Tahun 2012 (Pgs)
Drs. Abrani Sulaiman	Tahun 2012 s/d 2015
Drs. Halawa Kausari, S.Pd, M.Pd	Tahun 2015 s/d 2016
Istanto, S.Pd, M.Pd	Tahun 2016 (Pgs)
Sriyadi, M.Pd	Tahun 2016 s/d Sekarang

Jumlah seluruh personil madrasah ada sebanyak 55 orang, terdiri atas guru 44 orang, karyawan tata usaha 11 orang.

Adapun data dari guru Fiqih di kelas XI PAI adalah sebagai berikut:

Nama : M. Jalaluddin, S.Pd.I

Tempat, Tanggal Lahir : Sampit, 3 Maret 1975

Pekerjaan	: PNS
Status pernikahan	: Menikah
Pendidikan Terakhir	: S1 Tarbiyah STAIN Palangkaraya.
Alamat	: Jln. Sutoyo No. 37, Kuala Kapuas.
Riwayat Pendidikan	: - SDN Baamaamang Hilir 6 Sampit tahun 1990 - MTsN Sampit tahun 1993 - MAN Sampit tahun 1996 - STAIN Palangkaraya (S1 Tarbiyah) tahun 2003.

7. Keadaan Peserta Didik

a. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 717 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 8 rombongan belajar terdiri dari IPA sebanyak 4 kelas dan IPS sebanyak 3 kelas dan PAI sebanyak 1 kelas. Peserta didik pada program IPA di kelas XI 3 rombongan belajar dan di kelas XI IPS 4 rombongan belajar. Selanjutnya di kelas XI PAI ada 1 Rombongan Belajar. Sedangkan pada program IPA di Kelas XII 3 rombongan belajar dan Kelas XII IPS 3 rombongan belajar dan di kelas XII PAI ada 1 rombongan Belajar.

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/2017

Kelas	Program pilihan	Jenis kelamin		Jumlah	wali kelas
		LK	PR		
X	X IPA 1	12	21	33	Saipul Rahman, S.Pd
	X IPA 2	10	22	32	Septiah, S.Ag.M.Pd
	X IPA 3	10	22	32	Taufikurahman, S.Pd.I
	X IPA 4	10	22	32	Heni Susanty, S.Pd
	X IPS 1	14	16	30	Purniawan, S.Pd
	X IPS 2	15	15	30	M. Ali, S.Pd.I
	X IPS 3	13	16	29	Hapsah
	X PAI	20	14	34	Suhaibatul Aslamiyah, S.Pd
Jumlah		104	148	252	
XI	XI IPA 1	10	19	29	Ratna Sriningsih, S.Pd
	XI IPA 2	10	20	30	Sukaryati, S.Pd
	XI IPA 3	9	20	29	Latifah, S.Ag
	XI IPS 1	11	23	34	Norhasna, SE
	XI IPS 2	13	20	33	Marliannor, M.Pd
	XI IPS 3	16	20	36	Abdul Gapur, S.Pd
	XI IPS 4	13	20	33	Asbihannor, S.Kom
	XI PAI	14	22	36	Marni, S.Pd.I
Jumlah		96	164	260	
Kelas	Program pilihan	Jenis kelamin		Jumlah	wali kelas
XII	XII IPA 1	10	22	31	Hj. Noor Jenannah, S.Pd
	XII IPA 2	10	21	31	Teno Keika, S.Pd
	XII IPA 3	9	21	30	H. Ahmad Salim, S.Ag, M.Pd
	XII IPS 1	16	13	29	Eny Khikmawati, S.Pd
	XII IPS 2	17	13	30	Endang Yuliati, S.Pd
	XII IPS 3	17	12	29	Ma'rifah, SE, M.Pd
	XII PAI	14	10	24	Maulidah, S.Ag
Jumlah		93	112	204	
Total		293	424	717	

b. Beban Belajar

Madrasah menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut :

- 1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum..
- 2) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 30% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- 3) Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di madrasah atau empat jam praktik di luar madrasah.

Tabel 4.5 Beban Belajar Peserta Didik

Kelas	Satu jam tatap muka (menit)	Jumlah jam pembelajaran Per minggu	Minggu Efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
X s.d. XII	45	45	34	1326 jam pel (59.679 menit)	994,5 jam

Tabel 4.6 Siswa kelas XI PAI di MAN Kapuas

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Abdul Rahman	Murung Keramat, 21 Nopember 2001	Murung Keramat
2	Ahmad Fadli	Kuala Kapuas,30 April 2000	Jl. Barito no. 162
3	Ahmad Fauzi	Murung Keramat,30 April 2000	Murung Keramat
4	Ahmad Kurnain	Kuala Kapuas,02 Februari 2001	Jl. Kapuas
5	Ahmad Murtadha	Budi Besar,19 September 2002	Handel Budi Besar
6	Ahmad Qusyairi	Amuntai,09 Maret 2002	Jl sudirman
7	Ahmad Rafi'I	Kuala kapuas,15 April 2001	Jl Anggrek Gg VI
8	Ahmad Ripani	Kuala Kapuas,27 Mei 2001	Jl. Barito Gg VI
9	Ahmad Zainal Ilmi	Kuala kapuas,02 Nopember 2001	Jl Barito Gg 8
10	Amalia Agustina	Kuala Kapuas,10 Agustus 2001	Jl. Kapuas Gg. Keluarga RT.i RW.i No.42
11	Ardillah	Basarang,01 Agustus 2000	Basarang Km 3
12	Aulia Sapitri	K. Kapuas,10 Agustus 2001	Jl. Tambun Bungai

Sambungan tabel 4.6

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
13	Ayu Resmasari	Kuala Kapuas,14 Januari 2002	Jl. Pemuda Gg.IV No.67
14	Fitria	Kuala Kapuas,29 September 2001	Murung Keramat
15	Hasanah	Murung Keramat,20 Juni 2001	Murung Keramat
16	Helmi Baseri	Negara,13 Oktober 1999	Jl. Mahakam
17	Helmy	Kuala Kapuas,20 April 1999	Jl Pemuda
18	Jayyid Ahmad	Bahaur,22 Oktober 2001	Perumnas Pulau Telo
19	Luthfi Nurfadillah	Pulang Pisau,23 Mei 2001	Jl. Mahakam Gg VIII
20	Luthfia Nabila	Basarang,26 Maret 2002	Basarang Km 9
21	Mahmudah	Kuala Kapuas,29 April 2002	Jl. Pemuda Gg.4 No.84
22	Maisarah	Kuala Kapuas,29 Desember 2001	Jl Cilik Riwut Gg Cipta Permai
23	Marliyana	Kuala Kapuas,26 Maret 2001	Jl. Pemuda
24	Montiara	K. Kapuas,04 Agustus 2001	Jl. Untung Suropati RT.IV

Sambungan tabel 4.6

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
25	Muhammad Rama Fadillah	Cemantan,08 Juni 2000	Kapuar Hilir
26	Naimah	K. Kapuas,04 April 2001	Jl. Cilik Riwt Gg. Citra Permai
27	Siti Rahmah	Kuala kapuas,04 Nopember 2001	Jl. Mahakam Gg 1
28	Syarifah Lailatul Muna	Kuala Kapuas,17 Juli 2000	Jl. Barito
29	Urama Dhani	Babirik,12 Desember 2001	Jl. Trans Kalimantan Desa Maluen
30	Yaumul Akbar	Kuala Kapuas,16 Desember 2001	Jl. Barito
31	Yoga Anggriawan Saputra	Kuala Kapuas,28 September 2001	Murung Keramat

Tabel 4.7 Prestasi yang Pernah Diraih Sekolah MAN Kapuas

No	Nama	Tahun	Juara
1.	Cerdas Cermat Tk SLTA	2011	III
2	Cerdas Cermat Tk SLTA	2011	II
3	Lomba CC Jambore PMR Tingkat Ranting WIRA	2011	I
4	Lomba Tandu Jumbara PMR	2011	I
5	Lomba Haiking Jumbara Tigkat Ranting WIRA	2011	I
6	Liga Pendidikan Indonesia Bupati Cup Tingkat SMA	2011	Piala Bergilir
7	PBB Tingkat SLTA HUT RI Ke 67 Wil Kodim 1011/KLK	2012	III

Sambungan tabel 4.7

No	Nama	Tahun	Juara
8	Cerdas Cermat Tingkat SLTA HUT RI Ke 67 Wil Kodim 1011/KLK	2012	III
9.	Cerdas Cermat Tingkat SLTA HUT RI Ke 67 Wil Kodim 1011/KLK	2012	II
10	Cerdas Cermat 4 (empat) pilar kehidupan berbangsa dan bernegara Tingkat Kab. Kapuas	2013	II
11	Haiking WIRA PMR	2013	II
12	Cerdas Cermat WIRA PMR	2013	I
13	Cerdas Cermat WIRA PMR	2013	III (Putra)
14	Cerdas Cermat WIRA PMR	2013	III (putri)
15	Lomba MC Tingkat Pelajar SLTA Sederajat	2013	II
16	Lomba Gapura Tingkat Penegak Putra HUT Pramuka Ke 52 Kawarcab Kapuas	2013	I
17	Lomba LKBB Jambore Madrasah Se Kab. Kapuas	2013	I
18	Tandu WIRA Lomba Galeri Prestasi PMR PMI Kab. Kapuas	2013	I
19	Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMA Sederajat	2013	II
20	Lomba Pidato Tingkat Pelajar Dalam Rangka Peringatan Hari Sumpah Pemuda	2013	III
21	Pawai I Muharam 1435 H Tingkat SMA	2013	II
22	Lomba Gerak Jalan Tahun Baru 1 Muharram 1435 H Tingkat SLTA/MA	2013	I
23	Cerdas Cermat 4 (empat) Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Tingkat SLTA Se Kab. Kapuas	2014	III
24	Gerak Jalan Hari Pramuka Ke 53 Tingkat SLTA	2014	Harapan II
25	Gapura/Tenda Hari Pramuka Ke 53 Tingkat SLTA	2014	II (Putra)
26	Gapura/Tenda Hari Pramuka Ke 53 Tingkat SLTA	2014	II (Putri)

Sambungan tabel 4.7

No	Nama	Tahun	Juara
27	Karnaval Hari Pramuka	2014	II
28	Piala Wakil Bupati SOC Season I	2014	II
29	Liga Pendidikan Indonesia Tingkat SMA Kab. Kapuas	2014	I
30	Turnamen Futsal MAN CUP	2014	Piala Bergilir
31	Lomba Sekolah Sehat Tingkat SMA/MA Se Kabupaten Kapuas	2014	I
32	Tilawah Qur'an Putri MTQ Pelajar IAIN Palangka Raya	2014	I
33	Tilawah Qur'an Putra MTQ Pelajar IAIN Palangka Raya	2014	II
34	Tilawah Qur'an Putra MTQ Pelajar IAIN Palangka Raya	2014	III
35	Lomba Habsy Putra Pasar Seni Pelajar IAIN Palangka Raya	2015	I
36	Lomba Habsy Putri Pasar Seni Pelajar IAIN Palangka Raya	2015	II
37	Musikalisasi Puisi pasar Seni Pelajar IAIN Palangka Raya	2015	III
38	Lomba Membaca Naskah Sejarah Kartini Dalam rangka Peringatan Hari Kartini Ke-136	2015	Harapan I
39	Scouting Creativity Competition VII	2015	Putri Berbakat
40	Scouting Creativity Competition VII	2015	I Poinering
41	Scouting Creativity Competition VII	2015	II Orientering
42	Lomba Sekolah Sehat Tingkat SMA/MA Se Provinsi Kalimantan Tengah	2015	I
43	Lomba Berita Terbanyak Di Website Kemenag Kalteng	2016	3

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas akan disajikan dalam uraian deskriptif. Berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 1 orang guru mata pelajaran Fikih dan peserta didik kelas XI PAI Madrasah Aliyah Negeri Kapuas. Selain itu juga dilakukan dokumentasi untuk memenuhi data-data dari informan dan responden yang belum lengkap dari instrumen lain. Sedangkan observasi dilakukan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

Untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Bab Mawaris

Pembelajaran Fikih bab Mawaris terdapat di kelas XI. Tidak hanya kelas XI jurusan PAI tetapi di setiap jurusan di kelas XI terdapat pembelajaran Mawaris yang terangkum dalam mata pelajaran Fikih. Namun pembelajaran Fikih di kelas XI jurusan PAI ini lebih menitikberatkan pada pendalaman materi. Hal ini karena sesuai dengan penjurusannya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya

termuat mata pelajaran Fikih. Adapun kurikulum yang dipakai di sekolah MAN Kapuas ini adalah menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran Fikih di kelas ini dipegang oleh seorang guru yaitu bapak M. Jalaluddin, S.pd.I. Berdasarkan hasil wawancara beliau sudah sejak tahun 2004 mengajar di Kuala Kapuas. Adapun untuk mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas adalah sejak tahun 2009. Hal ini sesuai keterangan bapak M. Jalaluddin, S.Pd.i yang mengatakan bahwa:

Sebelum di sini bapak mengajar di sekolah MA Fajar Islam di daerah Basarang pada tahun 2004, *habis tu* (setelah itu) bapak jadi guru di sekolah MA Manarul Huda Kuala Kapuas sekitar tahun 2005 atau 2006, nah *hanyar* (barulah) *imbah tu* (setelah itu) bapa mengajar di MAN ini (Madrasah Aliyah Negeri Kapuas) mulai tahun 2009.¹

Pelaksanaan pembelajaran waris di kelas XI PAI berdasarkan keterangan dari guru Fikih berlangsung 2 jam dalam seminggu. Materi waris dibahas dalam 4 kali pertemuan yang berjumlah 8 jam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran materi waris di kelas XI, pembelajaran berlangsung pada jam 11.00. Sebagaimana diketahui pada jam ini suasana kelas sudah berada di titik puncak kejenuhan siswa. Jadi guru Fikih menerapkan sistem pembelajaran yang menarik dengan membuat proses pembelajaran berjalan dengan santai namun tetap pada aturan.

¹ Hasil wawancara dengan guru Fikih kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 16 Maret 2018 .

c. **Perencanaan Pembelajaran Fikih Bab Mawaris**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 16 Maret 2018, yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian dengan guru mata pelajaran Fikih di kelas XI PAI, yang dalam hal ini adalah bapak M. Jalaluddin, S, Pd.I. Beliau mengungkapkan:

Agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka harus membuat perencanaan pembelajaran. Yaitu yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar-mengajar berupa perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.²

Bentuk dari perencanaan tersebut berdasarkan hasil dokumentasi adalah adanya perangkat pembelajaran seperti program tahunan yang berisi gambaran perencanaan penyajian KD satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun beserta jumlah minggu semester ganjil dan genap, keterangan jumlah minggu tidak efektif, banyaknya minggu efektif, dan jumlah jam efektif.³

Selanjutnya program semester yang berisikan gambaran perencanaan penyajian KD satu semester dengan rincian penyajian tiap minggu dan distribusi ulangan harian. Jumlah alokasi waktu pada

²Ibid

³Hasil dokumentasi perangkat pembelajaran Fikih kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 17 maret 2018.

program semester diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif yang ada pada program tahunan.⁴

Adapun silabus berisi identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK/KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian rancangan program pembelajaran (RPP) yang berisi identitas sekolah. Yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Selain itu, guru Fikih juga menyiapkan rincian efektif pembelajaran Fikih yang berisi tentang perhitungan alokasi waktu dan distribusi alokasi waktu, serta tidak lupa buku pelajaran Fikih siswa di kelas XI.⁵

Pada bagian perencanaan ini bapak M. Jalaluddin S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih di kelas XI PAI menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan berbagai materi yang bersangkutan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam materi Fikih tentang Mawaris.

⁴Ibid

⁵Ibid , tanggal 23 Maret 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fikih, mengenai pembelajaran waris bahwa dalam pembelajaran Fikih mawaris ini diperlukan materi-materi yang dapat mendukung selain materi dari buku pelajaran siswa. Materi tersebut dapat bersumber dari mana saja diantaranya bisa dari buku lain yang bersangkutan ataupun dari sumber internet. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak M. Jalaluddin, S.Pd.i yang mengatakan bahwa “pembelajaran Fikih pada dasarnya dapat bersumber dari buku pelajaran, dan sumber lain seperti internet”.⁶ Namun dalam kegiatan observasi peneliti tidak menemukan adanya buku guru melainkan hanya buku siswa yang tersedia di perpustakaan sekolah.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Bab Mawaris

Untuk lebih jelas mengenai jalannya proses belajar mengajar yang berlangsung dapat diuraikan dalam pembagian tahap pembelajaran berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang tergambar saat observasi di kelas XI PAI adalah kegiatan guru mengawali pembelajaran. Yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah itu guru

⁶Hasil wawancara dengan guru Fikih kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 24 Maret 2018.

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai permulaan guru memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan atau *pre test* mengenai pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Bentuk dari pertanyaan *pre test* itu adalah mengenai apakah siswa mengetahui atau tidak tentang waris sebelum mereka mempelajarinya.

Mengenai evaluasi *pre test* guru Fikih mengatakan bahwa:

Untuk *pamulaan* (permulaan) belajar *tu* (itu) biasanya ada pertanyaan dulu di awal. Pertanyaannya *tu* (itu) adalah tentang apa yang *pacangan* (akan) dipelajari pada hari itu. *Kaina* (nanti) ada *pulang* (lagi) yang nama nya *post test*, nah disini pertanyaan di *pamulaan* (permulaan) tadi *ditanya akan* (dipertanyakan) *pulang* (lagi), sama kah *kada* (tidak) jawaban siswa *tu* (itu).⁷

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran ini berlangsung dengan penyampaian materi oleh guru. Pembelajaran di sini menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 untuk mengarahkan siswa dalam berfikir kritis mengenai suatu masalah. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan problem solving. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI adalah strategi *everyone is a teacher here*. Seperti yang dikatakan oleh Montiar siswa kelas XI

⁷ Ibid

PAI yaitu “bapak Jalal dalam mengajar *rajin tu* (biasanya) menyuruh kami maju ke muka (depan kelas) *gasan* (untuk) menjelaskan apa yang sudah diajari *sidin* (beliau).⁸

Media yang ada dalam pembelajaran ini berupa buku Fikih siswa kelas XI, *power point*, papan tulis, dan aplikasi waris. Sarana pembelajaran di kelas XI PAI yang terlihat berdasarkan hasil observasi adalah seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, dan kipas angin. Sumber belajar dari pelajaran Fikih bab Mawaris di kelas XI PAI ini berupa buku Fikih siswa kelas XI, buku-buku lain yang terkait mengenai pembelajaran waris, dan juga sumber internet. Sumber belajar berupa buku pembelajaran Fikih berdasarkan observasi peneliti hanya terdapat buku Fikih siswa, sedangkan buku guru tidak terlihat dari hasil observasi tersebut.⁹

Kegiatan inti dari pembelajaran ini berlangsung dengan pemberian materi waris kepada siswa dengan menggunakan media *power point* yang sudah dipersiapkan oleh guru Fikih. Saat pembelajaran berlangsung guru selalu menyelipkan pertanyaan yang memicu daya fikir siswa mengenai pembelajaran waris. Proses pembelajaran berjalan santai di mana terlihat para siswa dengan santainya mengajukan argumennya mengenai materi tersebut.

⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 16 Maret 2018

⁹Hasil observasi di kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 16 April 2018.

c. Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup pembelajaran yang terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah dimulai dengan merangkum penjelasan yang sudah disampaikan guru. Kemudian memberikan pertanyaan kolektif atau pertanyaan dengan bentuk *post test*. Selanjutnya disusul dengan pemberian penugasan kepada peserta didik berupa penugasan kelompok dan tugas individu mengenai perhitungan waris, yang mana siswa diperintahkan menyelesaikan perhitungan waris sesuai dengan keadaan keluarganya. Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian mengucapkan salam.¹⁰

8. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tergambar bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih dalam proses belajar mengajar adalah meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan problem solving. Hal ini sejalan dengan keterangan guru Fikih dalam wawancara yang mengatakan “bapak biasanya dalam pembelajaran Fikih ini pakai metode *kaya* (seperti) ceramah, diskusi, tanya jawab, itu pasti, *habis tu*

¹⁰ Ibid

(setelah itu) ada *jua* (juga) metode lainya *gasan* (untuk) menghitung warisnya *tu* (itu), bisa *jua* (juga) pakai aplikasi waris.”¹¹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sudah lumrah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan guru Fikih di kelas XI PAI di sini, dalam menjelaskan mengenai materi waris beliau menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa guru Fikih menjelaskan materi waris yang dimulai dari pengertian waris, kemudian beliau mengajak berinteraksi siswa mengenai apa itu waris agar siswa dapat mengajukan argumennya.

Bapak M. Jalaluddin, S.Pd.I dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah cukup baik, hal ini sesuai dengan pendapat dari para siswa yang diwawancarai oleh peneliti, seperti yang dikatakan oleh Ayu Resmasari yaitu “cara bapa Jalal menjelaskan *rajin tu* (biasanya) *simple ja* (saja), *sidin* (beliau) cukup menguasai dengan materi pelajaran *rajin tu* (biasanya).”¹²

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab pada dasarnya selalu mengiringi metode ceramah. Begitu pula halnya dengan pembelajaran Fikih materi

¹¹Ibid, tanggal 16 April 2018.

¹²Hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 16 Maret 2018 .

waris yang diteliti oleh peneliti di sini, terlihat dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan metode ceramah guru menggunakan metode tanya jawab terlebih dahulu yaitu dalam bentuk *pre test*.

Adapun bentuk pertanyaan *pre test* yang diberikan oleh guru seperti yang terlihat dalam observasi di kelas adalah menanyakan tentang pengetahuan siswa mengenai materi waris yang akan mereka pelajari.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pembelajaran Fikih materi waris yang berlangsung tidak terlihat dalam proses pembelajaran di kelas. Namun guru Fikih memberikan penugasan berupa diskusi kelompok yang dikerjakan di luar kelas atau di luar jam pelajaran berlangsung.¹³

Permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa adalah mengenai perhitungan waris. Guru Fikih menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membagi mereka dalam beberapa kelompok. Kemudian menyelesaikan perhitungan waris sesuai permasalahan waris yang ada dalam keluarga masing-masing. Hasil perhitungan tersebut akan dikumpul kepada guru pada pertemuan yang akan datang.

¹³Hasil observasi....tanggal 16 Maret 2018

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang digunakan pada pembelajaran Fikih materi waris di sini berupa demonstrasi atau praktek penggunaan media pembelajaran. Media tersebut berupa aplikasi waris yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghitung pembagian waris. Guru mempersilahkan siswa membawa alat yaitu telepon genggam yang di dalamnya terdapat aplikasi waris ketika pembelajaran.

Penggunaan aplikasi ini jarang dilakukan karena keterbatasan siswa yang tidak diperbolehkan membawa telepon genggam ke sekolah. Jadi penggunaannya tidak mendominasi, melainkan hanya sesekali saja dan perhitungan manual yang biasa dilakukan.¹⁴

e. Metode Eksperimen

Bagian metode eksperimen pada pembelajaran Fikih Mawaris di sini adalah kelanjutan dari metode demonstrasi yang dilakukan, yaitu setelah guru memperlihatkan cara kerja dan bagaimana penggunaan alat atau media berupa aplikasi waris tersebut, siswa dapat menggunakannya sendiri untuk perhitungan waris itu.

f. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Pemecahan masalah yang tergambar pada pembelajaran Fikih bab mawaris adalah berupa penugasan kepada siswa untuk

¹⁴Ibid, tanggal 17 April 2018

memecahkan persoalan perhitungan waris dengan mengambil permasalahan yang ada di keluarganya masing-masing. Pemecahan masalah ini bertujuan agar siswa dapat langsung mempraktikkan perhitungan waris dengan berbagai problem yang ada di masing-masing keluarga.

9. Media Pembelajaran Fikih Bab Mawaris

Media atau alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih bab Mawaris ini adalah buku pelajaran Fikih siswa kelas XI. Selain itu *power point*, dan papan tulis, serta yang khusus pada pembelajaran ini adalah berupa media aplikasi waris. Yaitu suatu aplikasi *software* yang digunakan untuk mempermudah perhitungan waris dalam belajar mengajar. Aplikasi tersebut terdapat dalam media komunikasi telepon genggam, jadi dalam pembelajaran ini alat komunikasi itu juga sebagai media pembelajaran yang digunakan. Sesuai dengan keterangan guru Fikih dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran waris ini buku pembelajarannya sudah pakai yang kurikulum 2013, selain buku *tu* (itu) ada *jua* (juga) dari sumber lain *kaya* (seperti) dari internet, *habis tu* (setelah itu) *mun* (apabila) *mehitung* (menghitung) warisnya *tu* (itu) bisa *jua* (juga) pakai aplikasi waris selain *mehitung* (menghitung) biasa.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru Fikih kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 24 Maret 2018.

10. Evaluasi Pembelajaran Fikih Bab Mawaris

Bagian terakhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi atau menilai hasil pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Madrasah Aliyah Negeri Kapuas juga menerapkan sistem evaluasi sesuai dengan ketentuan sistem pendidikan. Bentuk dari evaluasi yang ada adalah sama halnya dengan sekolah-sekolah lain. Yaitu berupa pengujian di setiap akhir pencapaian suatu kompetensi, kemudian setiap akhir pencapaian beberapa kompetensi, dan juga evaluasi-evaluasi yang berhubungan dengan pendidikan. Sebagai penjelasannya, ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan, yaitu:

1) Evaluasi *Pre Test*

Pre test yang dilakukan oleh guru Fikih pada pembelajaran materi waris berupa pertanyaan kolektif yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai apakah siswa mengetahui tentang materi waris yang akan mereka pelajari pada hari itu. Kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum penyampaian materi. Pertanyaan *pre test* yang diberikan berbentuk pertanyaan lisan yang langsung diberikan oleh guru.¹⁶

2) Evaluasi *Post Test*

Post test yang dilakukan guru pada pembelajaran Fikih bab Mawaris ini berlangsung ketika siswa selesai diberikan materi

¹⁶Ibid, tanggal 16 Maret 2018.

tentang waris. Bentuk pertanyaan *post test* tersebut adalah senada dengan *pre test* yang diberikan guru sebelum pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan guru pada waktu itu adalah pertanyaan kolektif tentang apa saja yang dapat mereka ketahui tentang waris setelah mempelajarinya.¹⁷

3) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif untuk pencapaian suatu kompetensi terdapat setiap kali siswa selesai mempelajari sebuah pembahasan, dalam hal ini adalah mempelajari materi bab Mawaris, siswapun dituntut untuk mengikuti evaluasi untuk pencapaian kompetensi dari pelajaran waris tersebut.

Adapun soal evaluasi formatif adalah berbentuk tes uraian tentang perhitungan waris yang telah dipelajari oleh siswa, soal tersebut berisi perintah untuk menghitung permasalahan waris di setiap keluarga masing-masing, yang hasilnya akan diperiksa oleh guru.

4) Evaluasi Sumatif

Setelah siswa mempelajari beberapa pembahasan dalam beberapa pencapaian kompetensi, maka dilakukanlah evaluasi sumatif. Termasuk materi pelajaran Fikih pada bab Mawaris. Bentuk evaluasi sumatif ini adalah dengan soal atau tes objektif

¹⁷Ibid

mengenai pembelajaran Fikih. Bentuk soal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Yang menjadi hukum asal dari pernikahan adalah.....
 - a. Wajib
 - b. sunnah
 - c. mubah
 - d. makruh
 - e. haram
2. Bagi wanita yang sudah di pinang oleh orang lain, maka hukum meminangnya adalah.
 - a. Wajib
 - b. sunnah
 - c. mubah
 - d. makruh
 - e. haram
3. Menurut jumhur ulama bagian tubuh wanita yang boleh dilihat saat dipinang oleh seorang laki-laki adalah.....
 - a. Wajah dan telapak tangan
 - b. Wajah saja
 - c. Telapak tangan saja
 - d. Seluruh tubuh
 - e. Bagian kepala
4. Dasar hukum perkawinan di Indonesia di atur dalam undang-undang perkawinan...
 - a. No 1 1971
 - b. No 11974
 - c. No 1 1975
 - d. No 1 1976
 - e. No 1 1977
5. Ucapan penyerahan oleh pihak wali perempuan kepada mempelai laki-laki disebut...
 - a. Ijab
 - b. qabul
 - c. ikrar
 - d. sumpah
 - e. ijab dan qabul
6. Permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri disebut...

- a. Kafaah b. mahar c. zinah d. mubah e. khitbah
7. Pinangan yang dilakukan kepada seorang janda yang masih dalam masa iddah dengan cara...
- a. Terang-terangan b. melalui tulisan c. melalui perantara
- d. dengan sindiran e. dengan sms
8. Di bawah ini yang tidak termasuk syarat kembali kepada istri yang telah di talaq tiga suaminya adalah.....
- a. Istrinya telah menikah lagi
- b. Istrinya telah berhubungan suami dengan suami barunya
- c. Telah habis masa iddahnya
- d. Istrinya telah dicerai suami barunya secara wajar
- e. Telah habis masa iddah thalaq dari suami barunya
9. Menikahi dua orang perempuan bersaudara sekaligus di dalam Islam hukumnya....
- a. Wajib b. haram c. mubah d. makruh e. sunnah
10. Prinsip kesamaa, kecocokan dan kesetaraan dalam memilih calon istri disebut.....
- a. Kafa'ah b. ta'aruf c. muhibah d. khitbah e. tarbiyah
11. Larangan menikahi perempuan non muslim, terdapat dalam Al-Qur'an surat.....
- a. An-Nisa:3 b. an-Nisa:6 c. Ali Imran:11 d. Yusuf:12
- e. al-Baqarah 221

12. Terpeliharanya dari segala sesuatu yang diharamkan dalam pergaulan, dalam prinsip kafa'ah disebut.....
- a. Kufu b. ta'aruf c. zinah d. iffah e. fasakh
13. Unsur pokok yang harus dipenuhi, hingga pernikahan menjadi sah disebut....
- a. Mahar. b. niat c. rukun d. syarat e. mas kawin
14. Syarat adanya wali nikah bagi seorang perempuan yang akan dinikahi hukumnya.....
- a. Sunnah b. wajib c. mubah d. makruh e. haram
15. Di bawah ini yang bukan syarat saksi dalam pernikahan adalah.....
- a. Pejabat public
- b. Dua orang saksi
- c. Beragama Islam
- d. Melihat dan mendengar
- e. Hadir dalam ijab qabul
16. Menggunakan kata menikah atau menikahkan, dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami adalah syarat dari.....
- a. Wali b. saksi c. mahar b. mempelai e. ijab qabul
17. Bagi perempuan yang akan menikah, yang paling berhak menjadi walinya adalah....
- a. Saudaranya b. pamannya c. kakeknya d. ayahnya
- e. penghulu

18. Berikut ini yang tidak termasuk syarat wali adalah.....
- a. Merdeka b. balig c. dewasa d. berakal e. Islam
19. Memberikan sesuatu, baik berupa barang atau uang kepada calon mempelai perempuan disebut.....
- a. Mahar b. jujuran c. akad d. hibah e. mas kawin
20. Seorang perempuan yang dinikahkan walinya dengan seorang laki-laki tanpa mahar, dengan perjanjian bahwa laki-laki itu akan menikahkan wali perempuan tersebut dengan wanita yang berada dibawah perwalian laki-laki itu disebut pernikahan.....
- a. Syigar b. mut'ah c. tahlil d. siri e. beda agama
21. Jika seorang suami tidak sanggup lagi memberi nafkah, maka hukum thalaq menjadi...
- a. Mubah b. wajib c. makruh d. haram e. sunnah
22. Jika seorang laki-laki menikah dan ternyata setelah beberapa lama menikah ternyata perempuan tersebut adalah saudaranya, maka pernikahannya harus di....
- a. Thalaq b. rujuk c. tahlil d. fasakh e. khuluk
23. Thalaq yang dijatuhkan kepada istri ketika istri dalam keadaan haid dan dalam keadaan suci yang pada saat itu ia sudah daczampuri suaminya disebut thalaq.....
- a. Sunnah b. raj'i c. bid'ah d. bain e. kubra
24. Perceraian yang timbul karena permintaan istri dengan mengembalikan mahar kepada suami disebut.....

- a. Taklik b. khuluk c. fasakh d. mut'ah e. raj'i
25. Iddah seorang istri yang ditinggal mati suaminya sedang tidak hamil adalah.....
- a. Empat bulan sepuluh hari
- b. Tiga kali suci
- c. Tiga bulan sepuluh hari
- d. Sampai melahirkan
- e. Tiga bulan
26. Hukum mempelajari ilmu mawaris bagi kaum muslimin adalah....
- a. Fardhu kifayah b. fardhu 'ain c. sunnah d. mubah
- e. jaiz
27. Ketika seseorang meninggal dunia, setelah selesai penyelenggaraan jenazahnya, maka kewajiban berikutnya yang segera diselesaikan adalah.....
- a. Tahlilan selama tujuh hari
- b. Membayar hutangnya
- c. Membayar zakatnya
- d. Menyampaikan wasiatnya
- e. Membagi warisannya
28. Berikut ini yang tidak termasuk penyebab orang mendapatkan warisan adalah....
- a. Nasab b. pernikahan c. kerabat d. wala'

- e. kesamaan agama
29. Ahli waris yang tidak pernah gugur dalam pembagian warisan adalah....
- a. Kakek b. nenek c. cucu d. ayah e. paman
30. Dalam pembagian warisan, bagian istri bila ada anak adalah....
- a. $\frac{1}{2}$ b. $\frac{1}{3}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{6}$ e. $\frac{1}{8}$
31. Ahli waris yang mendapat bagian tertentu disebut....
- a. Dzawil furudh b. ashabah c. mahjub d. wasiat
- e. hibah
32. Cucu perempuan tunggal dari anak laki-laki selama tidak ada anak laki-laki dan cucu laki-laki dari anak laki-laki, maka ia akan mendapat bagian...
- a. Sisa b. $\frac{1}{2}$ c. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{1}{3}$ e. $\frac{1}{6}$
33. Menurut Bahasa Ashabah adalah bentuk jamak dari "Ashib" yang artinya....
- a. Tempat b. Simpul c. Mengikat d. Menunggu e. Penghalang
34. Yang tidak termasuk Ashabah binnafsihi dibawah ini adalah....
- a. Anak laki-laki b. Cucu laki-laki c. Ayah d. Ibu e. Kakek

35. Penghapusan hak waris seseorang, baik penghapusan sama sekali ataupun pengurangan bagian harta warisan karena adanya ahli waris yang lebih dekat disebut....
- a. Ashabah b. Ashib c. Waris d. Wala' e. Hijab
36. Bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan Al-Qur'an untuk beberapa ahli waris tertentu disebut....
- a. Furudhul Muqaddarah
- b. Dzawil Furudz
- c. Ashobah BilGhair
- d. Ashobah Binafsih
- e. Hijab hirman
37. Besarnya Wasiat yang harus di tunaikan oleh ahli waris adalah....
- a. Seperempat b. Sepertiga c. Seperenam d. Setengah
- e. Semua harta
38. Apabila seseorang tidak mempunyai ahli waris sama sekali, maka harta warisannya diserahkan kepada.....
- a. Kakeknya b. Anak angkatnya c. Baitulmal d. Sepupu
- e. Cucu
39. Seseorang meninggal dunia meninggalkan ahli waris suami, bapak, seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan dengan harta warisan sebesar Rp.144.000.000,00, maka bagian anak perempuan adalah....
- a. Rp.36.000.000,00

- b. Rp.24.000.000,00
- c. Rp.84.000.000,00
- d. Rp.28.000.000,00
- e. Rp.56.000.000,00

40. Seseorang meninggal dunia, meninggalkan ahli waris seorang istri, ibu dan seorang anak laki-laki dengan harta warisan sebesar Rp.72.000.000,00, maka bagian seorang istri adalah....

- a. Rp.51.000.000,00
- b. Rp.40.000.000,00
- c. Rp.36.000.000,00
- d. Rp.12.000.000,00
- e. Rp.9.000.000,00

KUNCI JAWABAN

1. C	11. E	21. E	31. A
2. E	12. D	22. D	32. B
3. A	13. C	23. C	33. C
4. B	14. B	24. B	34. D
5. A	15. A	25. A	35. E
6. E	16. E	26. A	36. A
7. D	17. D	27. B	37. B
8. C	18. C	28. C	38. C
9. B	19. B	29. D	39. D
10. A	20. A	30. E	40. E ¹⁸

¹⁸Hasil dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2018.

11. Kendala dalam Pembelajaran Fikih bab Mawaris di Kelas XI PAI

1) Kendala yang Berhubungan dengan Materi

Kendala yang berhubungan dengan materi di sini adalah materi waris. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa kelas XI PAI, sebagian besar mereka tidak terlalu berminat dengan materi waris. Hal ini dikarenakan mereka baru mengenal pembelajaran waris di kelas XI ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI, mereka mengatakan bahwa pembelajaran waris adalah pembelajaran yang lumayan sulit karena mereka yang berada di jurusan PAI ini tidak menyukai dengan perhitungan. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Monticara (siswi kelas XI PAI) bahwa

Bapak Jalal (M. Jalaluddin, S. Pd.i) dalam mengajar cukup menyenangkan karena *sidin* (beliau) menguasai materi waris dan biasanya variasi mengajar yang *sidin* (beliau) lakukan bisa dengan menyuruh kami menjelaskan di muka (di depan kelas) *imbah* (setelah) kami diajari. Tapi *Ulun* (saya) kesulitannya *tu* (itu) dalam membagi hasil perhitungan warisnya itu.¹⁹

2) Kendala yang Berhubungan dengan Kemampuan Guru

Guru Fikih yang mengajar waris di kelas XI PAI adalah bapak M. Jalaluddin, S, Pd.I. Berdasarkan keterangan beliau pada wawancara tanggal 16 Maret 2018 beliau mengajar di MAN Kapuas sejak tahun 2009. Selain mengajar Fikih beliau juga pernah

¹⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 14 April 2018.

mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan keterangan dari para siswa kelas XI PAI guru Fikih yaitu bapak M. Jalaluddin, S.Pd.I mengajar dengan bervariasi dan menguasai materi pembelajaran yang di ajarkannya. Perencanaan yang guru Fikih tersebut lakukan sudah memenuhi tugas seorang guru. Hal ini terlihat dari berbagai perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh beliau. Bapak M. Jalaluddin, S.Pd.I memang guru yang mengajar di bidangnya yaitu bidang Fikih. Jadi dapat dikatakan bahwa guru Fikih di kelas XI PAI sudah memenuhi syarat sebagai guru Fikih.

Keterangan yang berkaitan dengan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ayu Resmasari (siswi kelas XI PAI) bahwa:

Cara mengajar bapak Jalal (M. Jalaluddin, S.Pd.I) simple dan bervariasi. Biasanya pembelajaran kami berupa persentasi, praktek, tanya jawab, bapak Jalal (M. Jalaluddin, S.Pd.i) bisa *jua* (juga) membawa kami *study tour* (pembelajaran pariwisata) dalam memvariasi pembelajarannya.²⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Monticara bahwa:

Bapak Jalal (M. Jalaluddin, S. Pd.i) dalam mengajar cukup menyenangkan karena *sidin* (beliau) menguasai materi waris dan biasanya variasi mengajar yang *sidin* (beliau) lakukan bisa dengan menyuruh kami menjelaskan di muka (di depan kelas) *imbah* (setelah) kami diajari. Kami biasanya diberi tugas, bisa perorangan atau kelompok *lawan* (dan) ada *jua* (juga) disuruh *meolah* (membuat) video.²¹

²⁰Ibid

²¹Ibid

3) Kendala yang Berhubungan dengan Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan siswi kelas XI PAI sebagian besar mereka mengatakan kurangnya minat terhadap pembelajaran waris. Hal ini dikarenakan mereka kurang berminat dalam hal perhitungan. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI yaitu Abdul Rahman berikut yang ketika ditanya tentang apakah berminat dengan pembelajaran Fikih, dengan tegasnya mengatakan “ *Kada* (tidak), *ulun* (saya) sakit kepala *lawan* (dan) bingung *mehitung* (menghitung) waris karena perhitungannya *ribet* (sulit).²²

4) Kendala yang Berhubungan dengan Waktu

Kendala pembelajaran yang berhubungan dengan waktu ini lebih mempengaruhi. Waktu pelaksanaan pembelajaran waris di kelas XI PAI adalah 2 jam dalam seminggu. Seperti yang dikatakan oleh guru Fikih bahwa: “*amun* (kalau) pelajaran Fikih *ni* (ini) waktu pelajarannya 2 kali seminggu, *amun* (kalau) keseluruhannya ada 8 jam dan 4 kali pertemuan.”²³ Dilihat dari sini dengan waktu yang bisa dikatakan singkat tersebut, ditambah untuk semester genap di mana pembelajaran waris ini diajarkan banyak terkendala libur karena ujian kelas XII, maka pembelajaran semakin kurang

²²Ibid, tanggal 02 Mei 2018

²³Hasil wawancara dengan guru Fikih kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 16 Maret 2018.

efektif mengenai penjelasan yang seharusnya detail dan mendalam mengenai pembelajaran waris.

5) Kendala yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah MAN Kapuas ini sudah memadai dan mencukupi untuk semua ruangan, namun terlihat bahwa fasilitas seperti kipas angin masih kurang untuk di dalam kelas. Hal ini berdasarkan keterangan dari Ayu Resmasari yang merupakan siswi kelas XI PAI yang mengatakan: “kelas *ni* (ini) ka ai kipas anginnya kurang, *lawan* (dan) kelas kami *ni* (ini) di atas *lo* (kan) ka *andaknya* (letaknya) jadi panas *rajin* (biasanya) *tu* (itu).”²⁴ Jadi semua ruangan sudah kebagian fasilitas namun kuantitasnya saja yang masih ada kendala.

6) Kendala yang Berhubungan dengan Lingkungan

Lingkungan pembelajaran pada pembelajaran Fiqih di kelas XI PAI berdasarkan keterangan dari siswa berupa lingkungan kelas yang kurang bersih dan suasana kelas yang ribut. Selain itu mengenai letak kelas XI PAI yang terletak di lantai 2 yang cukup terbuka, maka siswa mengatakan bahwa pencahayaannya berlebihan sehingga dalam penampilan LCD kurang maksimal. Adapun yang dikatakan oleh siswa kelas XI PAI tersebut adalah seperti yang diungkapkan oleh Montiar “ kendalanya pencahayaan

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI di MAN Kapuas pada tanggal 16 Maret 2018.

yang berlebihan atau kelas terlalu terang, jadi bisa kurang jelas melihat *power point*.” dan yang dikatakan oleh Ayu Resma Sari bahwa kendala lingkungannya berupa “kurangnya fasilitas berupa kipas angin di dalam kelas.” Serta yang dikatakan oleh Abdul Rahman bahwa “hal yang sering mengganggu *tu* (itu) *kaya* (seperti) kelasnya yang kurang bersih *lawan* (dan) *kawanan* (teman-teman) *rancak* (sering) ribut dalam kelas.”²⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih mengenai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Fikih bab Mawaris pada siswa kelas XI jurusan PAI di MAN Kapuas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Bab Mawaris

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Adapun yang tercakup dalam sebuah pelaksanaan yang telah dirumuskan dalam sebuah perencanaan tersebut meliputi pendahuluan, tujuan, metode, strategi, media, dan evaluasi.

²⁵Ibid

Pelaksanaan pembelajaran waris di kelas XI PAI berdasarkan keterangan dari guru Fiqih berlangsung 2 jam dalam seminggu, materi waris dibahas dalam 4 kali pertemuan yang berjumlah 8 jam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran materi waris di kelas XI, pembelajaran berlangsung pada jam 11.00 yang mana pada jam ini suasana kelas sudah berada di titik puncak kejenuhan siswa, jadi guru Fiqih menerapkan sistem pembelajaran yang menarik dengan membuat proses pembelajaran berjalan santai namun tetap pada aturan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Bentuk dari perencanaan guru Fikih di kelas XI PAI di MAN Kapuas adalah adanya perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rancangan program pembelajaran (RPP), selain itu, guru Fikih juga menyiapkan rincian efektif pembelajaran Fikih, dan tidak lupa buku pelajaran Fikih siswa di kelas XI.

Pada bagian perencanaan ini bapak M. Jalaluddin S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih di kelas XI PAI menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan berbagai materi yang bersangkutan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam materi Fikih tentang Mawaris.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fikih, mengenai pembelajaran waris bahwa dalam pembelajaran Fikih mawaris ini diperlukan materi-materi yang dapat mendukung selain materi dari buku pelajaran, materi tersebut dapat bersumber dari mana saja diantaranya bisa dari buku lain yang bersangkutan ataupun dari sumber internet.

Data yang didapat oleh peneliti di lapangan sesuai dengan teori mengenai perencanaan yang harus dirumuskan oleh seorang guru, jadi dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru Fikih mencakup perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Hal ini sesuai dengan adanya berbagai perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh

guru Fikih tersebut, dan hal ini dapat menunjang profesionalitas seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, hal ini seperti yang terlihat dilapangan penelitian yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang tergambar saat observasi di kelas XI PAI adalah kegiatan guru mengawali pembelajaran yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan sebagai permulaan guru memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan atau *pre test* mengenai pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Adapun bentuk dari pertanyaan *pre test* itu adalah mengenai apakah siswa mengetahui atau tidak tentang waris sebelum mereka mempelajarinya.

Hasil yang diperoleh tersebut berkesesuaian dengan teori tentang kegiatan pendahuluan pembelajaran yang mana guru harus:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 6) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 7) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 8) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 9) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa grup atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrim, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Adapun yang terlihat di lapangan pada kegiatan inti pada pembelajaran ini berlangsung dengan penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 untuk mengarahkan siswa dalam berfikir kritis mengenai suatu masalah. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan problem solving. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI PAI adalah strategi *everyone is a teacher here*.

Media yang ada dalam pembelajaran ini berupa buku Fiqih siswa kelas XI, *power point*, papan tulis, dan aplikasi waris. Sarana pembelajaran di kelas XI PAI yang terlihat berdasarkan hasil observasi adalah seperti ruang belajar, meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, dan kipas angin. Adapun sumber belajar dari pelajaran Fiqih bab Mawaris di kelas XI PAI ini berupa buku Fiqih siswa kelas XI, buku-buku lain yang terkait mengenai pembelajaran waris, dan juga sumber internet.

Sumber belajar berupa buku pembelajaran Fikih berdasarkan observasi peneliti hanya terdapat buku Fikih siswa, sedangkan buku guru tidak terlihat dari hasil observasi tersebut. Maka dari itu seharusnya buku guru juga diperlukan dalam pembelajaran ini, hal ini menjadi analisis penulis bahwa sumber belajar dari pembelajaran ini masih belum lengkap yaitu tidak adanya buku guru.

Kegiatan inti dari pembelajaran di kelas XI PAI di MAN Kapuas berlangsung dengan pemberian materi waris kepada siswa dengan menggunakan media *power point* yang sudah dipersiapkan oleh guru Fikih. Saat pembelajaran berlangsung guru selalu menyelipkan pertanyaan yang memicu daya fikir siswa mengenai pembelajaran waris. Proses pembelajaran berjalan santai di mana terlihat para siswa dengan santainya mengajukan argumennya mengenai materi tersebut.

Kegiatan tersebut sesuai dengan teori bahwa Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Dengan berdasar dari hasil penelitian, dapat dianalisis peneliti bahwa kegiatan inti pembelajaran Fikih bab mawaris di kelas XI PAI berjalan dengan teratur sesuai dengan prosedur pada kegiatan inti pembelajaran pada umumnya.

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Tahap kegiatan penutup pembelajaran yang terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI PAI adalah dimulai dengan merangkum penjelasan yang sudah disampaikan guru, kemudian memberikan pertanyaan kolektif atau pertanyaan dengan bentuk *post test*. Selanjutnya disusul dengan pemberian penugasan kepada peserta didik berupa penugasan kelompok dan tugas individu mengenai perhitungan waris yang mana siswa diperintahkan menyelesaikan perhitungan waris sesuai dengan keadaan keluarganya. Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih dalam pembelajaran Mawaris adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru Fikih dalam menyampaikan pembelajaran tentang materi waris, di mana dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh

siswa, hal ini sesuai dengan teori bahwa yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa guru Fikih menjelaskan materi waris yang dimulai dari pengertian waris, kemudian beliau mengajak berinteraksi siswa mengenai apa itu waris agar siswa dapat mengajukan argumennya.

b. Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya dan anak didik yang menjawabnya. Hal ini terlihat juga dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di mana guru Fikih menggunakan metode tanya jawab baik berupa *pre test* maupun *post test*

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pembelajaran Fikih materi waris yang berlangsung tidak terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, namun guru Fikih memberikan penugasan berupa diskusi kelompok yang dikerjakan di luar kelas atau di luar jam pelajaran berlangsung. permasalahan yang akan didiskusikan oleh siswa adalah mengenai perhitungan waris. Guru Fikih menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membagi mereka dalam beberapa kelompok, kemudian menyelesaikan perhitungan waris

sesuai permasalahan waris yang ada dalam keluarga masing-masing. Hasil perhitungan tersebut akan dikumpul kepada guru pada pertemuan yang akan datang.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran berupa percakapan ilmiah yang berisikan tentang pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok diskusi tersebut.

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi yang digunakan pada pembelajaran Fikih materi waris di sini berupa demonstrasi atau praktek penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi waris yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghitung pembagian waris.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Adapun dalam pembelajaran waris setelah guru memperlihatkan cara kerja dan bagaimana penggunaan alat atau media berupa aplikasi waris tersebut, siswa dapat menggunakannya sendiri untuk perhitungan waris itu.

f. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Metode problem solving (pemecahan masalah) merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu. Pemecahan masalah yang tergambar pada pembelajaran Fikih bab mawaris adalah berupa penugasan kepada siswa untuk memecahkan persoalan perhitungan waris dengan mengambil permasalahan yang ada di keluarganya masing-masing. Pemecahan masalah ini bertujuan agar siswa dapat langsung mempraktikkan perhitungan waris dengan berbagai problem yang ada di masing-masing keluarga.

5. Media pada Pembelajaran Fikih Bab Mawaris

Media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media atau alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih bab Mawaris ini adalah buku pelajaran Fikih kelas XI, *power point*, dan papan tulis, selain itu yang khusus pada pembelajaran ini adalah berupa media aplikasi waris yaitu suatu aplikasi *software* yang digunakan untuk mempermudah perhitungan waris dalam belajar mengajar.

6. Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi *Pre Test*

Pre test adalah penilaian dengan bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan dipelajari pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran.

Pre test yang dilakukan oleh guru Fikih pada pembelajaran materi waris di kelas XI PAI MAN Kapuas berupa pertanyaan kolektif yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai apakah siswa mengetahui tentang materi waris yang akan mereka pelajari pada hari itu. Kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum penyampaian materi.

b. Evaluasi *Post Test*

Post test yaitu penilaian dengan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan, dengan kata lain, *post test* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan, yang mana seorang guru memberikan *post test* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

Post test yang dilakukan guru pada pembelajaran Fikih bab Mawaris ini berlangsung ketika siswa selesai diberikan materi

tentang waris. Adapun bentuk pertanyaan *post test* tersebut adalah senada dengan *pre test* yang diberikan guru sebelum pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan guru pada waktu itu adalah pertanyaan kolektif tentang apa saja yang dapat mereka ketahui tentang waris setelah mempelajarinya.

c. Evaluasi Formatif

Yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap siswa setelah selesai mempelajari beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu di satu pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Evaluasi formatif untuk pencapaian suatu kompetensi di kelas XI PAI terlihat ketika setiap kali siswa selesai mempelajari sebuah pembahasan, dalam hal ini adalah mempelajari materi bab Mawaris, siswapun dituntut untuk mengikuti evaluasi untuk pencapaian kompetensi dari pelajaran waris tersebut. soal evaluasi formatif adalah berbentuk tes uraian tentang perhitungan waris yang telah dipelajari oleh siswa, soal tersebut berisi perintah untuk menghitung permasalahan waris di setiap keluarga masing-masing, yang hasilnya akan diperiksa oleh guru.

d. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat siswa selesai mempelajari beberapa KD yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu pada beberapa pokok bahasan mata

pelajaran tersebut, pada pembelajaran siswa di MAN Kapuas setelah siswa mempelajari beberapa pembahasan dalam beberapa pencapaian kompetensi, maka dilakukanlah evaluasi sumatif, yang dalam hal ini adalah pelajaran Fikih pada bab Mawaris.

7. Kendala dalam Pembelajaran Fikih Bab Mawaris di Kelas XI PAI

a. Kendala yang Berhubungan dengan Materi

Materi pembelajaran adalah bahan atau sesuatu yang difikirkan. Dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam proses belajar peserta didik. Materi pembelajaran merupakan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang disalurkan dari guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kendala yang berhubungan dengan materi pada pembelajaran waris di kelas XI adalah materi waris yang berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa kelas XI PAI, sebagian besar mereka tidak terlalu berminat dengan materi waris, hal ini dikarenakan mereka baru mengenal pembelajaran waris di kelas XI ini.

b. Kendala yang Berhubungan dengan Kemampuan Guru

Guru Fikih yang mengajar waris di kelas XI PAI adalah bapak M. Jalaluddin, S, Pd.I. berdasarkan keterangan beliau pada wawancara tanggal 16 Maret 2018 beliau mengajar di MAN Kapuas sejak tahun 2009. Bapak M. Jalaluddin, S.Pd.i memang

guru yang mengajar di bidangnya yaitu bidang Fiqih, jadi dapat dikatakan bahwa guru Fiqih di kelas XI PAI sudah memenuhi syarat sebagai guru Fiqih, dari sini dapat dikatakan bahwa kendala pembelajarannya bukan dari guru itu sendiri.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori tentang keahlian seorang guru yaitu kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan dan dikembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

c. Kendala yang Berhubungan dengan Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan siswi kelas XI PAI sebagian besar mereka mengatakan kurangnya minat terhadap pembelajaran waris, hal ini dikarenakan mereka kurang berminat dalam hal perhitungan. Memang berdasarkan teori setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Peserta didik yang berlainan antara satu dengan yang lain menjadi persoalan dalam hal pembelajaran, terutama

masalah perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

d. Kendala yang Berhubungan dengan Waktu

Waktu pembelajaran yang tidak mencukupi untuk penyampaian suatu materi akan menghambat proses belajar mengajar karena bisa terjadi penyampaian materi yang tidak tuntas dan pemahaman peserta didik akan kurang terhadap apa yang akan dipelajari. Kendala mengenai waktu ini dirasakan juga dalam pembelajaran waris di kelas XI PAI di sini yang mana pelaksanaan pembelajaran waris di kelas XI PAI adalah 2 jam dalam seminggu, untuk keseluruhannya ada 8 jam pelajaran dengan 4 kali pertemuan.

e. Kendala yang Berhubungan dengan Sarana/Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pembelajaran sebagai pelengkap dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula, sebaliknya jika fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana tidak mendukung, tidak lengkap, ataupun rusak maka proses pembelajaran akan terhambat. Keterhambatan pembelajaran yang berhubungan dengan sarana prasarana dirasakan pula di kelas XI PAI yang mana Sarana dan prasarana di sekolah MAN Kapuas ini sudah memadai dan mencukupi untuk semua ruangan, namun terlihat

bahwa fasilitas seperti kipas angin masih kurang untuk di dalam kelas.

f. Kendala yang berhubungan dengan lingkungan

Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Adapun kendala yang berhubungan lingkungan belajar siswa pada pembelajaran Fikih di kelas XI PAI berdasarkan keterangan dari siswa berupa lingkungan kelas yang kurang bersih dan suasana kelas yang ribut. Selain itu mengenai letak kelas XI PAI yang terletak di lantai 2 yang cukup terbuka, maka siswa mengatakan bahwa pencahayaannya berlebihan sehingga dalam penampilan LCD kurang maksimal.